

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai usaha strategis dalam menyiapkan generasi penerus agar mampu menghadapi perubahan zaman yang semakin dinamis pada era globalisasi. Pelaksanaannya perlu dilakukan secara optimal agar mutu pendidikan terus meningkat dan kualitas sumber daya manusia dapat berkembang secara berkelanjutan (Veronika et al., 2023).

Pendidikan juga dimaknai sebagai proses yang dirancang secara sadar oleh keluarga, lingkungan sosial, serta pemerintah melalui aktivitas pembinaan, kegiatan belajar, maupun pelatihan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar satuan pendidikan (Ichsan, 2021). Proses tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di ruang kelas, ketika guru berinteraksi dengan peserta didik dalam aktivitas belajar dan melakukan penilaian terhadap capaian belajar siswa berdasarkan prosedur yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang secara sistematis dengan mengelola berbagai sumber belajar agar proses internalisasi pengetahuan terjadi pada diri peserta didik. Pembelajaran juga mencerminkan rangkaian interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung secara timbal balik dalam suasana edukatif untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan (Aritonang et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi melainkan juga bertugas sebagai fasilitator yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik, kreatif, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Penguasaan materi yang baik akan membantu guru menstimulasi kemampuan berpikir peserta

didik sehingga capaian belajar dapat diperoleh secara maksimal (Hidayatin et al., 2022).

Belajar dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, sikap, serta keterampilan melalui proses pengolahan materi pembelajaran yang diterima (Ashari & Nasihuddin, 2021). Proses ini melibatkan perubahan kemampuan yang terjadi secara bertahap melalui pengalaman belajar yang dialami individu.

Capaian belajar peserta didik menjadi indikator penting untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti evaluasi harian, penilaian tengah semester, hingga penilaian akhir. Pencapaian tersebut digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada penelitian ini, pengukuran capaian belajar difokuskan pada mata pelajaran IPAS yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel dan beragam dengan berfokus pada materi esensial agar peserta didik memiliki kesempatan lebih luas dalam memahami konsep serta memperkuat kompetensi yang dimiliki.

Struktur Kurikulum Merdeka dibagi ke dalam tiga fase pembelajaran, yaitu fase A untuk kelas I dan II, fase B bagi kelas III dan IV, serta fase C untuk kelas V dan VI (Susilawati et al., 2023). Pada penerapan kurikulum ini, ketentuan nilai ketuntasan minimum tidak lagi digunakan dan digantikan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP berfungsi sebagai indikator untuk memantau perkembangan kompetensi siswa sekaligus menjadi acuan dalam

penyusunan instrumen penilaian, sehingga asesmen yang diberikan selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Saputra & Wati, 2025).

Pembelajaran IPAS merupakan pengintegrasian antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami keterkaitan antara lingkungan alam dan kehidupan sosial secara utuh. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fenomena di sekitarnya, mampu memahami keterhubungan alam semesta dengan kehidupan manusia, serta dapat menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melaksanakan pengamatan awal di SDN 4 Wulung dan menemukan bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas V belum berjalan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada capaian belajar siswa yang masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang kurang fokus dan lebih tertarik berinteraksi dengan teman dibandingkan memperhatikan penjelasan guru. Pembelajaran dianggap monoton dan menimbulkan kejenuhan karena metode yang digunakan cenderung terbatas pada penjelasan lisan dan pemberian tugas.

Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyampaikan bahwa variasi strategi pembelajaran yang diterapkan masih terbatas. Pola pembelajaran yang kurang bervariasi membuat suasana kelas terasa monoton sehingga keterlibatan siswa menjadi rendah. Kondisi ini berdampak pada pemahaman materi yang belum maksimal serta berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kurangnya keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran

berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Ketika siswa tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis serta kepercayaan diri mereka tidak berkembang secara maksimal.

Berdasarkan data capaian belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum memberikan hasil yang memuaskan karena sebagian besar siswa belum mencapai target yang diharapkan.

Situasi ini menuntut adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih menarik, kondusif, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Diperlukan penerapan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata agar kejenuhan dapat diminimalkan.

Pada penelitian ini diterapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sebagai alternatif strategi pembelajaran. Model ini diharapkan mampu menciptakan interaksi aktif antarsiswa, meningkatkan keterlibatan belajar, serta memberikan variasi kegiatan yang dapat mendukung peningkatan capaian belajar IPAS (N. A. Agustin et al., 2025). Satu kelompok berada di lingkaran bagian dalam, sementara kelompok lainnya berada di lingkaran luar. Setiap pasangan saling bertukar informasi secara bersamaan. Setelah satu sesi pertukaran selesai, siswa pada lingkaran luar berpindah posisi, sedangkan siswa di lingkaran dalam tetap berada di tempat, sehingga interaksi terjadi dengan pasangan yang berbeda. Pola pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh

beragam informasi dalam waktu yang relatif singkat. Variasi interaksi yang terjadi mampu menumbuhkan semangat belajar, mendorong munculnya ide-ide baru, serta meningkatkan keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mencari solusi atas rendahnya capaian belajar IPAS siswa kelas V melalui penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Diharapkan penerapan model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, meningkatkan keterlibatan siswa, serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS.

B. Batasan Masalah

Agar kajian yang dilakukan tetap terarah dan tidak melebar ke luar fokus penelitian, ruang lingkup permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Inside Outside Circle* (IOC).
3. Penelitian dilaksanakan pada dua Sekolah Dasar, yaitu siswa kelas V di SDN 2 Wulung sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), dan siswa kelas V di SDN 4 Wulung sebagai kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan permasalahan dan pembatasan kajian yang telah ditetapkan, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memberikan pengaruh yang bermakna terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian yang telah dirumuskan, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap capaian hasil belajar IPAS pada siswa kelas V.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Kajian ini dapat memperkuat pemahaman konseptual terkait keterkaitan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, membantu meningkatkan hasil belajar IPAS serta memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, intraktif, dan menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
- b. Bagi guru, menjadi sumber rujukan dan tambahan wawasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna di kelas.
- c. Bagi sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS.
- d. Bagi peneliti, memperluas pemahaman dan pengalaman dalam bidang pendidikan, terutama mengenai penerapan model pembelajaran *Inside*

Outside Circle (IOC) serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. 1 Definisi Operasioanl Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala
1	Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	Model pembelajaran yang diterapkan dengan cara siswa membentuk dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar, untuk saling Bertukar informasi secara bergantian dalam Proses pembelajaran IPAS	- Keaktifan siswa dalam berdiskusi - Kemampuan menyampaikan informasi - Partisipasi dalam pertukaran ide	Lembar Observasi	Ordinal

2	Hasil Belajar	Kemampuan	- Kemampuan		
	IPAS	yang diperoleh	memahami		
		siswa setelah	materi		
		Mengikuti	- Kemampuan		
		Kegiatan	menjawab soal		
		pembelajaran	sesuai indikator		
		IPAS yang	pembelajaran		
		ditunjukkan			
		melalui nilai tes			
		yang mencakup			
		Aspek			
		pengetahuan			